

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Santri dalam Pencegahan Skabies di PPTQ Miftahul Khoir Kota Tasikmalaya

Muhammad Yasir Rizqi Mubarok^{1*}, Lilis Lismayanti¹, Miftahul Falah¹, Asep Mukhsin¹

¹ Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No. 1 Hal 206-212

©The Author(s) 2025

DOI:10.35568/senal.v2i1.5229

Article Info

Submit : 10 Mei 2025

Revisi : 01 Juni 2025

Diterima : 25 Juni 2025

Publikasi : 09 Juli 2025

Corresponding Author

Muhammad Yasir Rizqi M*

yasirrizkimubarok@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK

Skabies menjadi penyakit kulit yang masih banyak ditemukan dan menjadi masalah Kesehatan di kalangan Masyarakat tepatnya di Indonesia, salah satu penyakit kulit yang masih sering menyerang Masyarakat dengan kondisi lingkungan yang padat penduduk seperti pesantren dan panti asuhan, dalam mencegahnya perlu ditunjang dengan pengetahuan yang cukup dalam setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode peer education terhadap pengetahuan santri dalam mencegah skabies di PPTQ Miftahul Khoir Kota Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan Desain Quasi Eksperiment dengan ranvangan pendekatan one group pre-test post-test, Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling seluruh santri yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat uji normalitas dan uji paired samples T-test. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p*-value $0,000 < 0,05$ (signifikan). Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode peer education dan bisa diterapkan sebagai sarana untuk mencegah penyakit skabies.

Kata Kunci: Peer education, Pendidikan Kesehatan, Skabies

PENDAHULUAN

Skabies merupakan masalah dunia kesehatan yang signifikan pada anak-anak sekolah atau asrama. Skabies adalah masalah kesehatan global yang penting pada anak-anak di sekolah atau asrama, dengan kompleksasi sistemik yang berbahaya dan peningkatan risiko kematian karena pengobatannya sering dianggap tidak prioritas. (Ismah et al., 2021). Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei var. hominis*, ektoparasit spesifik manusia berukuran sekitar 0,4 mm yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang (Agustina. N, 2022). Secara global, skabies diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang pada suatu waktu. Prevalensi skabies berkisar dari 0,2% hingga 71%, dengan rata-rata 5-10% kasus terjadi pada anak-anak. Di Indonesia, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), data dari puskesmas seluruh Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi skabies sebesar 5,6%-12,95%, menempatkannya pada urutan ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, prevalensi penderita skabies pada tahun 2015 sebesar 9,7%. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan signifikan menjadi 16,0%. Prevalensi skabies terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2019, mencapai 20,5% pada tahun 2020 (Nurdianti, 2021). Di Kota Tasikmalaya, penyakit skabies menempati peringkat ke-7 dari 10 penyakit terbanyak, dengan jumlah kasus sebanyak 5.659, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (DINKES Tasikmalaya, 2023).

Kejadian skabies berkaitan erat dengan faktor lingkungan padat hunian, yang meningkatkan kontak interpersonal, seperti di panti asuhan dan pondok pesantren. Kondisi ini menyebabkan penderita skabies memiliki kemungkinan besar untuk melakukan kontak langsung dengan orang di sekitarnya, yang mengakibatkan transmisi tungau skabies. Salah satu tempat untuk mempersiapkan generasi mendatang adalah pondok pesantren, yang merupakan hunian dengan kepadatan yang cukup tinggi. Menurut Mayrona et al., (2018), pesantren

adalah tempat bagi para santri untuk menerima pelajaran agama Islam sekaligus menjadi tempat berkumpul dan tinggal. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Miftahul Khoir dihuni oleh sekitar 200 santri yang terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *marhalah Ibtidai*, *marhalah Wustho*, dan *marhalah 'Aly*. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan *musyrif* (pembina kamar) tingkat *Wustho* dan '*Aly* menunjukkan bahwa sekitar 9 santri sedang mengalami skabies, 3 santri sedang dalam masa pemulihan dari skabies, dan 18 santri lainnya belum menunjukkan gejala skabies. Informasi juga mengungkapkan bahwa santri memiliki tingkat kesadaran terhadap kebersihan dan kerapian yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri yang sering bertukar pakaian satu sama lain dan menggunakan handuk secara bersama-sama. Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, yang dikutip berdasarkan referensi dari hasil penelitian, dari studi lapangan atau sumber lainnya.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada santri adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang efektif menggunakan metode yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit, sehingga dapat mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Rohman et al., 2023). Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah skabies di kalangan santri adalah dengan metode pendidikan sebaya. Pendidikan sebaya (*peer education*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebaya (*peer educator*) yang bertujuan untuk mempengaruhi dan memberikan pengetahuan serta mengembangkan sikap dan tindakan dalam sekelompok orang antar kelompok sebaya (Elsa et al., 2019). *Peer education* merupakan salah satu metode edukasi yang cukup efektif untuk menyampaikan informasi pada anak-anak melalui teman sebaya. Metode ini dianggap lebih efektif dan terbuka dalam memberikan pendidikan kesehatan, sehingga komunikasi lebih mudah terjalin dibandingkan dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh orang yang lebih tua atau guru (Huriani et al., 2021).

Metode pendidikan sebaya terbukti efektif dan berpengaruh, sejalan dengan penelitian Rahmawati & Pramita, (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pendidikan sebaya mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang hanya menerima leaflet. Peningkatan pengetahuan pada kelompok *peer education* mencapai 42% dan peningkatan sikap mencapai 60%, sementara kelompok leaflet hanya mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 24% dan peningkatan sikap sebesar 26%.

Dari hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa sanitasi lingkungan yang kurang baik dan pengetahuan santri yang minim mengenai skabies di PPTQ Miftahul Khoir dapat memicu terjadinya skabies yang sulit dikendalikan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* terhadap pengetahuan santri dalam pencegahan skabies di PPTQ Miftahul Khoir Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* terhadap pengetahuan santri, menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan pendekatan yang digunakan adalah *one group pretest-posttes design* yaitu bentuk studi kuasi eksperimental Dimana hasil yang diinginkan dievaluasi dua kali; Metode ini melibatkan penilaian sebelum dan setelah paparan sampel individu non-acak ke intervensi atau pengobatan tertentu (Georges. C, 2021).

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh santri PPTQ Miftahul Khoir dengan jumlah 200 populasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 santri dengan penentuan sampel dilakukan menggunakan Teknik *total sampling* Dimana sampel tidak diambil secara acak melainkan mengikutsertakan partisipan dalam kelompok.

HASIL

Hasil penelitian meliputi pengetahuan santri tentang skabies dan sanitasi lingkungan sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer education*, responden diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer education* dan media *leaflet*. Berikut adalah data umum hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer education* terhadap pengetahuan santri dalam pencegahan skabies di PPTQ Miftahul Khoir.

Tabel 1 Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education

	n	mean	std. deviasi
Pengetahuan Pre-Test	30	62,50	11,799

Sumber : Data Primer 2024

Pada table 1 diperoleh Nilai mean pengetahuan sebelum adalah 62,50. Sementara sebelum diberikan pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education

	n	mean	std. deviasi
Pengetahuan Pre-Test	30	90,50	7,114

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan tentang skabies dengan metode *peer education* yaitu Nilai mean pengetahuan sesudah adalah 90,00.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples T-Test

	mean	Std. deviasi	t-tabel	p-value
Pengetahuan Pre-Test	-28,000	8,964	-17,110	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang skabies dengan

metode *peer education* terhadap pengetahuan santri PPTQ Miftahul Khoir Kota Tasikmalaya

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education

Data hasil penelitian yang didapatkan nilai pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu nilai paling rendah ada pada angka 30 dan paling tinggi 75 rata-rata nilai responden adalah 62,50 dengan standar deviasi 11,799. secara keseluruhan, Nilai mean menunjukkan bahwa pengetahuan santri tentang skabies masih kurang.

Hasil kajian dilapangan dari penyebaran kuisioner didapatkan beberapa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar seperti responden menjawab benar dalam pernyataan skabies disebabkan oleh tungau yang bernama sarcoptes scabiei, skabies/kudis dapat menular melalui makan bersama dan menjawab salah pada pernyataan skabies tidak akan menular apabila bertukar pakaian dan handuk. Santri belum memahami secara jelas pencegahan skabies dan belum memahami pengertian sanitasi lingkungan. Pencegahan penyakit skabies pada manusia dapat dilakukan dengan menghindari kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan menghindari berbagi barang milik orang yang terinfeksi seperti pakaian, handuk, dan lain-lain. Barang-barang yang digunakan penderita harus diisolasi dan dicuci terlebih dahulu dengan air panas, pakaian dan kain harus disetrika sebelum digunakan. (Wulandari et al., 2023)

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezdha et al (2023) yaitu pengaruh pendidikan kesehatan tentang skabies dengan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap santri di pondok pesantren mendapatkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 orang (56,6%) dengan nilai rata-rata 62,93 dan standar deviasi 23,883

Pengetahuan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education

Data hasil penelitian yang didapatkan nilai pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat dengan Nilai paling rendah ada pada angka 75 dan paling tinggi 100, rata-rata nilai responden adalah 90,50 dengan standar deviasi 7,114. secara keseluruhan, Nilai mean menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang skabies sebagian besar ada peningkatan.

Hasil kajian dilapangan dari penyebaran kuisioner didapatkan beberapa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar seperti responden menjawab benar dalam pernyataan skabies disebabkan oleh tungau yang bernama sarcoptes scabiei, skabies/kudis dapat menular melalui makan bersama dan menjawab salah pada pernyataan skabies tidak akan menular apabila bertukar pakaian dan handuk. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena informasi yang diberikan tentang skabies dengan metode *peer education* disajikan secara ringkas, jelas, dan terstruktur membantu santri lebih mudah menyerap informasi yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil post-test yang dilakukan oleh Rachmaniyati, R & Sudiyasih (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan oleh peer educator terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren al-hikmah karangmojo Gunungkidul Yogyakarta yaitu kategori baik 48 responden (75,0%), sedangkan kategori cukup sebanyak 16 responden (25,0%), dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah et al. (2024) tentang pengaruh *health education* dengan metode *peer group* terhadap Upaya pencegahan skabies di pondok putri Darussalam Bayeman Tongas Probolinggo setelah dilakukan *health education* 35 responden (100%) berkategori baik. penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, Rachma & Caesar, Laksamana, (2019) dengan tema pencegahan skabies di pondok pesantren Raudlatuth Thullab berbasis *peer education* didapatkan hasil pengamatan tim pengabdi pengetahuan santri mengenai penyakit skabies

dan personal hygiene juga mengalami peningkatan pengetahuan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan Santri tentang skabies dan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan hasil Paired Sample T-Test nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah mendapat Pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang skabies dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 62,50 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 90,50, sehingga dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang skabies dengan metode peer education mempunyai pengaruh yang signifikan.

penelitian yang dilakukan oleh Maimunah et al.(2024) Ada pengaruh *Health Education* dengan metode *peer group* terhadap upaya pencegahan scabies di Pondok Putri Darussalam Bayeman Tongas Probolinggo. $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Pada penelitian penyakit lainnya dilakukan oleh Sulistiyawati, (2022) tentang pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS di SMK Korpri Majalengka diperoleh hasil paired sample t-test diperoleh p value $0,0001 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang lebih baik mengenai penyakit-penyakit yang banyak terjadi di tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi, seperti pesantren, salah satunya penyakit skabies. sehingga dapat menjadi upaya preventif terhadap penyakit dan mencegah penularannya apabila sudah tertular serta sebagai obat mujarab untuk penyakit skabies. Terlihat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, dimana Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengubah kepribadian manusia dengan mendapatkan informasi pengetahuan akan bertambah (Yuningsih, Rahmat et al., 2024).

Pencegahan skabies di PPTQ Miftahul Khoir tergolong baik karena program pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode *peer education* dan didukung dengan pamflet yang tidak membuat santri merasa jemu. Keberhasilan *Peer Education* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persiapan yang matang, suasana dan lokasi yang nyaman, serta pemilihan atau penunjukan *educator* yang tepat bagi remaja. Kondisi yang mendukung ini menjadi perhatian dan refleksi peneliti agar pelaksanaan *Peer Education* dapat berjalan sesuai harapan (Astari, Yuni & Fitriyani, 2019).

Pembahasan dengan mencari referensi-referensi yang update, untuk jurnal dan buku maximal 10 tahun ke belakang. Diupayakan dalam mencari sumber referensi dengan jurnal-jurnal yang bereputasi seperti nasional ber-ISSN terindeks minimal google scholar, atau DOAJ, jurnal internasional terindeks DOAJ atau scopus dan jurnal yang memiliki impact factor yang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan pendekatan *peer education* memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan skabies di PPTQ Miftahul Khoir Kota Tasikmalaya.

1. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* di PPTQ Miftahul Khoir, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata 62,50.
2. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer education* di PPTQ Miftahul Khoir, Tingkat pengetahuan santri tentang skabies dan sanitasi lingkungan rata-rata nilai responden 90,50. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* pengetahuan santri tentang skabies di

PPTQ Miftahul Khoir, dengan nilai $p = 0,000$
 $< \alpha = 0,05$

REFERENSI

- Agustina. N. (2022). Ayo Cari Tahu Tanda dan Gejala Penyakit Scabies. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1271/ayo-cari-tahu-tanda-dan-gejala-penyakit-scabies
- Astari, Yuni, R., & Fitriyani, E. (2019). Pembentukan Peer Educator Untuk meningkatkan Personal hygiene dalam mencegah Scabies di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 10(25), 1–8. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.490>
- Dewi, Rachma, E., & Caesar, Laksamana, D. (2019). Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Raudatuth Thullab Berbasis Peer Education. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2614–3607).
- Elsa, S., Herman, & Sukarni. (2019). Pengaruh Peer Educator terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34581/75676582416>
- Ezdhha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., & Umiani, U. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Santri Di Pondok Pesantren. *Human Care Journal*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.32883/hcj.v8i1.2235>
- Georges. C. (2021). One-Group Pretest-Posttest Design : An Introduction. Quantifying Health. <https://quantifyinghealth.com/one-group-pretest-posttest-design/>
- Huriani, E., Maisa, E. A., & Ananda, Y. (2021). Penerapan Metode Peer Education Dalam Pembentukan Dan Pembinaan Duta Panti Bersih Dan Sehat (“Pansihat”) Di Panti Asuhan Al Hidayah. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(3), 279–287. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.3.279-287.2021>
- Ismah, Z., Fahlepi, R., Ayukhaliza, D. A., Lestari, C., & Siregar, S. M. (2021). Identify Factors Associated with Scabies Aged 6-19 Years Old in The Boarding School. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v8i2.3385>
- Maimunah, Salam, Yaqin, A., & Ro'isah. (2024). Pengaruh Health Education Dengan Metode Peer Group Terhadap Upaya Pencegahan Skabies di Pondok Putri Darussalam Bayeman Tongas Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3, 109–119.
- Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>
- Nurdianti, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Model Information Motivation Behavior Skill Terhadap Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Pada Santri Di Pesantren Barkatul Huda. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 26–32. <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i2.319>
- Rachmaniyati, R. H., & Sudiyasih, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Oleh Peer Educator Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. *UNISA Yogyakarta*, 1–4. http://digilib.unisyogya.ac.id/2957/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Rahmawati, S., & Pramita, R. (2023). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Asuhan Prakonsepsi di Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar. *Malahayati Nursing Journal*, 5, 4389–4396.
- Rohman, A., Rahman, H. F., & ... (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri dalam Pencegahan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren *TRILOGI: Jurnal Ilmu ...*, 4(2), 90–97. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/6652>
- Sulistiyawati, A. (2022). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Puskesmas DTP Ciparay. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 217–222. <https://doi.org/10.38037/jsm.v16i1.288>
- Wulandari, R., Ulfa, L., & Samigan, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota

Yuningsih, Rahmat, S., Amaliyah, E., Rachmatullah, R., & Nurlaela, E. (2024). Pengaruh Penddikan Kesehatan Tentang Pencegahan Skabies terhadap Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Pandeglang Tahun 2024. *Jurnal Untirta*.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/download/25719/12382>